

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh seluruh sektor terutama usaha kecil dan mikro (UKM) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh usaha kelompok tersebut.

Berdasarkan pada amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan, dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah Koperasi.

Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pada tanggal 12 Oktober 1992 tentang Perkoperasian oleh Presiden Soeharto. Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang

atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan” (Muslimin Nasution, 2007: 14).

Koperasi menjadi satu-satunya badan usaha yang segala kegiatannya mengedepankan prinsip “dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota”, sehingga segala keuntungan yang diperoleh koperasi selama satu periode akuntansi akan dibagikan secara proporsional kepada seluruh anggota.

Koperasi yang merupakan bagian dari pilar penyokong perekonomian Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan zaman tidak terkecuali model dan juga bentuk jasa yang diberikan. Agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga ekonomi lainnya koperasi mulai berimprovisasi menjadi berbagai macam namun tidak menghilangkan bentuk dari koperasi itu sendiri yang berbasis pada kerakyatan.

Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” merupakan koperasi dengan jumlah anggota yang cukup banyak hingga mencapai 439 orang di tahun 2015. Koperasi ini bergerak di bidang usaha yaitu simpan pinjam dan konsumsi (pertokoan) yang sudah berjalan sekitar 25 tahun. Koperasi ini memiliki tujuan utama untuk menyejahterakan seluruh anggotanya, oleh karena itu setiap kebijakan yang diambil berfokus pada upaya untuk memaksimalkan laba/SHU dengan tanpa mempersulit anggota.

Seluruh anggota Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” merupakan karyawan tetap PT. Starlight Prime Thermoplas, oleh sebab itu kestabilan dan masa depan koperasi dipengaruhi secara langsung oleh kondisi perusahaan.

Ketika perusahaan mengalami masa sulit yang mengharuskan manajemen mengambil tindakan-tindakan darurat seperti merumahkan sebagian karyawannya, akan berimbas langsung pada operasional koperasi.

Untuk itu, koperasi diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan kondisi perusahaan dan selalu siaga untuk mengambil langkah-langkah antisipasi ketika perusahaan sedang goyang guna menyelamatkan asset-asset koperasi. Koperasi juga harus selalu *aware* terhadap kondisi kesehatan dari koperasi sendiri demi kelangsungan koperasi jangka panjang. Berkaitan dengan hal tersebut, penilaian tingkat kesehatan koperasi secara berkala menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kesadaran koperasi-koperasi di Indonesia untuk melakukan penilaian internal terhadap kesehatan koperasinya secara berkala terbilang masih minim, sehingga cukup banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan analisis tingkat kesehatan koperasi-koperasi di sekitar mereka. Salah satunya adalah Yuni Astuti Dwi Suryani (2015) yang meneliti tentang tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012. Dari analisis yang dilakukannya, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2011 tingkat kesehatan USP “PGP” berada pada kategori “kurang sehat” dengan total skor sebesar 58,30, sedangkan pada tahun 2012 berada pada kategori “cukup sehat” dengan total skor sebesar 61,35. Berdasarkan rata-rata skor yang didapat pada tahun 2011-2012, USP “PGP” berada pada kategori “cukup sehat”.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Munarsah (2007) yang meneliti tentang analisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Primkopti Semarang Barat Tahun 2000-2005. Aspek penilaian yang diteliti berupa aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek rentabilitas, dan aspek permodalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2000, tingkat kesehatannya mencapai 58,73 yang berada dalam kategori “kurang sehat”, pada tahun 2001 sebesar 70,93 berada dalam kategori “cukup sehat”, tahun 2003 sebesar 34,00 dalam kategori “tidak sehat”, pada tahun 2004 sebesar 51,48 dalam kategori “kurang sehat”, dan pada tahun 2005 mencapai 69,36 dalam kategori “cukup sehat”. Dari ke empat aspek yang diteliti, aspek yang paling menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan adalah kualitas aktiva produktif dan likuiditas, selanjutnya aspek rentabilitas, dan yang paling sehat adalah aspek permodalan.

Koperasi Karyawan Mitra Starlight belum pernah melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi baik dari sisi keuangan maupun dari sisi manajemen karena koperasi belum dikelola secara profesional. Sehingga, kebijakan-kebijakan yang diambil lebih sering bersifat kondisional dan jangka pendek sesuai dengan kondisi terkini koperasi.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih jauh terhadap tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Unit Simpan Pinjam “Mitra Starlight” khususnya pada tahun 2013-2015. Judul yang diajukan oleh peneliti adalah “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Unit Simpan Pinjam “Mitra Starlight” Tahun 2013-2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” belum pernah melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi.
2. Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan simpan pinjam karena limit pinjaman yang dicairkan sudah mencapai batas kemampuan dari anggota.
3. Modal kerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” sangat terbatas karena aturan jumlah minimal setoran Simpanan Sukarela yang berpengaruh terhadap jumlah maksimal pinjaman yang boleh diajukan tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi dari latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Masalah tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” Tahun 2013-2015 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jadi diri koperasi.
2. Penilaian kesehatan unit simpan pinjam didasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Perdep.6/IV/2016.

3. Pengambilan kesimpulan mengenai tingkat kesehatan unit simpan pinjam menggunakan angka rata-rata total skor yang diperoleh selama tiga tahun yaitu tahun 2013-2015.
4. Penentuan persentase Bobot Pengakuan Risiko dalam perhitungan Modal Tertimbang dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) mengikuti contoh perhitungan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
5. Perhitungan Jumlah Promosi Ekonomi Anggota menggunakan referensi dari skripsi atau penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti Dwi Suryani tahun 2015. Lembaga Keuangan lain yang digunakan sebagai pembanding untuk menghitung “Manfaat Lebih” adalah BNI. Alasannya karena sistem penggajian karyawan di perusahaan menggunakan jasa dari BNI, sehingga seluruh karyawan termasuk seluruh anggota koperasi merupakan nasabah BNI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek permodalan?

2. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek manajemen?
4. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek efisiensi?
5. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek likuiditas?
6. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan?
7. Bagaimana rata-rata kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek jatidiri?
8. Bagaimana tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” secara keseluruhan pada tahun 2013-2015 berdasarkan ketujuh aspek di atas?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Permodalan.
2. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Kualitas Aktiva Produktif.
3. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Manajemen.
4. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Efisiensi.
5. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Likuiditas.
6. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.
7. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” pada tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek Jatidiri.

8. Untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan “Mitra Starlight” secara keseluruhan pada tahun 2013-2015 berdasarkan penilaian terhadap ketujuh aspek di atas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa
  - Menambah pengetahuan tentang dunia usaha khususnya mengenai perkoperasian.
  - Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan mengenai cara menganalisis tingkat kesehatan koperasi.
2. Bagi Koperasi Karyawan Mitra Starlight
  - Hasil analisis mengenai tingkat kesehatan koperasi karyawan “Mitra Starlight” diharapkan mampu membantu pengurus untuk lebih memahami tentang kondisi kesehatan koperasi.
  - Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan strategi baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif referensi untuk melakukan penelitian lainnya yang relevan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal/Pembuka Skripsi

Berisi: Judul Skripsi, Pengesahan, Pernyataan, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Lampiran.

### 2. Bagian Isi Skripsi

**BAB I**           Pendahuluan:

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**          Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, pengertian Koperasi secara umum, pengertian Unit Simpan Pinjam Koperasi, dan penjelasan tentang kesehatan Unit Simpan Pinjam.

**BAB III**        Metode Penelitian:

Bab ini berisi penjelasan tentang Populasi Penelitian, Objek Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:**

Bab ini berisi tentang Hasil Penelitian, dan Pembahasan terhadap hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoretik, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

**BAB V Penutup:**

Bab ini berisi tentang Kesimpulan penelitian dan Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Berisi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.